

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 1, Nomor 7, Agustus 2023**E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.8297983)DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8297983>

Hubungan Status Ekonomi dan Dukungan Keluarga Dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami

¹Putu Lusita Nati Indriani, ²Novy Aryani^{1,2}Universitas Kader Bangsa PalembangE-mail : 1putu.indriani91@gmail.com

Abstrak

Kebijakan Kementerian Kesehatan dalam dekade terakhir menekankan agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dalam rangka menurunkan kematian ibu dan kematian bayi. Menurut Profil Kesehatan Sumatera Selatan 2019 jumlah kematian ibu di Kabupaten Muara Enim pada tahun 2019 sebanyak 43 kasus. Sedangkan kematian bayi di Kabupaten Muara Enim pada tahun 2019 adalah 289 per 1.000 kelahiran hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status ekonomi dan dukungan keluarga secara simultan dengan pemilihan penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Kabupaten Muara Enim tahun 2021. Jenis penelitian yang dilakukan adalah analitik dengan metode kuantitatif menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden dengan status ekonomi tinggi memilih penolong persalinan tenaga kesehatan sebanyak 26 responden (68,4%) dan memilih penolong persalinan bukan tenaga kesehatan sebanyak 12 orang (31,6%). Sedangkan dari 27 responden dengan status ekonomi rendah memilih penolong persalinan tenaga kesehatan sebanyak 11 responden (40,7%) dan memilih penolong persalinan bukan tenaga kesehatan sebanyak 16 orang (59,3%). Selanjutnya dari 35 responden dengan dukungan keluarga yang baik memilih penolong persalinan tenaga kesehatan sebanyak 25 responden (71,4%) dan sebanyak 10 orang (28,3%) memilih penolong persalinan bukan tenaga kesehatan. Sedangkan dari 30 responden dengan dukungan keluarga kurang baik memilih penolong persalinan tenaga kesehatan sebanyak 12 responden (40%) dan sebanyak 18 orang (60%) memilih penolong persalinan bukan tenaga kesehatan. Kesimpulan dari penelitian ini ada hubungan status ekonomi dan dukungan keluarga secara simultan dengan pemilihan penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Kabupaten Muara Enim tahun 2021.

Kata Kunci: Status Ekonomi, Dukungan Keluarga, Persalinan

Abstrack

The Ministry of Health's policy in the last decade emphasizes that every birth should be assisted by health personnel in order to reduce maternal and infant mortality. According to the 2019 South Sumatra Health Profile the number of maternal deaths in Muara Enim Regency in 2019 was 43 cases. Meanwhile, infant mortality in Muara Enim Regency in 2019 was 289 per 1,000 live births. This study aims to determine the relationship between economic status and family support with the labor help in the Sukarami Public Health Center, Muara Enim Regency in 2021. This type of research is analytic with quantitative methods using a cross sectional approach. The results showed that out of 38 respondents with high economic status, 26 respondents (68.4%) chose birth attendants who were health workers and 12 respondents (31.6%) were chose not health workers. Meanwhile, out of 27 respondents with low economic status, 11 respondents (40.7%) chose birth attendants who were health workers and 16 respondents (59.3%) were chose not health workers. Furthermore, of the 35 respondents with good family support, 25 respondents (71.4%) chose health worker birth attendants and 10 people (28.3%) were chose not health workers. Meanwhile, out of 30 respondents with poor family support, 12 respondents (40%) chose health worker birth attendants and 18 people (60%) were chose not health workers. The conclusion from this study is that there is a relationship between economic status and family support simultaneously with the labor help in the Sukarami Health Center, Muara Enim Regency in 2021.

Keywords: Economic Status, Family Support, Childbirth

Article Info

Received date: 20 July 2023

Revised date: 27 July 2023

Accepted date: 09 August 2023

PENDAHULUAN

Persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu elemen kunci penurunan kematian ibu dan bayi baru lahir. Hal ini penting untuk memastikan ibu

melahirkan di tempat yang sesuai, di mana peralatan penyelamatan hidup dan kondisi persalinan yang higienis akan membantu ibu dan bayinya terhindar dari risiko komplikasi yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian ibu (Sutrianita, 2017).

Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan bahwa 91% kelahiran hidup ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten, 61% oleh bidan/perawat, 29% oleh dokter kandungan, dan 1% oleh dokter umum (Depkes, 2018).

Menurut Profil Kesehatan Sumatera Selatan 2019 jumlah kematian ibu di Provinsi Sumatera Selatan adalah 240 dari 233.344 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu di Kabupaten Muara Enim pada tahun 2019 adalah sebanyak 43 kasus. Sedangkan kematian bayi di Kabupaten Muara Enim pada tahun 2019 adalah 289 per 1.000 kelahiran hidup. Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Muara Enim tahun 2019 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 94,3% hal ini sudah mencapai target SPM sebesar 90%, sedangkan di tahun 2018 yaitu sebesar 93,5%. Cakupan persalinan oleh dukun bayi pada tahun 2019 yaitu sebesar 5,7% yang artinya cakupan ini lebih kecil dibandingkan tahun 2018 sebesar 6,5%. Akan tetapi jumlah paraji masih cukup banyak pada tahun 2018, yaitu sekitar 663 orang (Profil Dinkes Muara Enim, 2019).

Berdasarkan data Puskesmas Sukarami pada tahun 2018 terdapat 2 kasus kematian ibu yaitu 1 kasus kematian ibu hamil dan 1 kasus kematian ibu bersalin, sedangkan pada tahun 2019 terdapat 1 kasus kematian ibu, dari 1 kasus kematian tersebut 5,2% persalinannya ditolong oleh dukun. Bila dilihat dari hasil cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan pada tahun 2018 sebesar 91,9% dan pada tahun 2019 sebesar 94,8% masih di bawah target yang ditetapkan yaitu 100% (Profil Puskesmas Sukarami, 2019).

Lawrence Green menyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor determinan, yaitu faktor predisposisi (*Predisposing Factors*), faktor pemungkin atau pendukung (*Enabling Factors*), dan faktor penguat (*Reinforcing Factors*). Faktor predisposisi meliputi pendidikan, pengetahuan, sikap, umur, paritas. Faktor kemungkinan diantaranya adalah status ekonomi, jarak ke tempat pelayanan kesehatan. Sementara yang termasuk dalam faktor pendorong antara lain dukungan keluarga, akses informasi, pemeriksaan kehamilan (Nesi, 2011).

Status ekonomi keluarga menggambarkan kekuatan keluarga untuk melangsungkan kehidupan sehari-hari. Status ekonomi keluarga juga berperan di dalam pengambilan keputusan bertindak terutama terhadap tindakan yang berkaitan dengan keuangan keluarga. Salah satunya tindakan memilih pelayanan kesehatan. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Status Ekonomi dan Dukungan Keluarga dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Kabupaten Muara Enim Tahun 2021”

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini merupakan suatu penelitian analitik dengan metode kuantitatif menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, yang menyangkut variabel independen (status ekonomi dan dukungan keluarga) dan variabel dependen (pemilihan penolong persalinan) dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2016).

Populasi dalam penelitian adalah sejumlah besar subyek yang mempunyai karakteristik tertentu (Sudigdo, 2014). Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Sukarami Kabupaten Muara Enim yang berjumlah 65 orang. Sesuai dengan teori Arikunto, 2016 yang berbunyi apabila jumlah populasi <100 maka seluruh populasi dijadikan sampel. Sedangkan bila jumlah populasi >100, maka diambil 10-20%.

Analisis data yang dilakukan yaitu dengan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen (status ekonomi dan dukungan keluarga) dan variabel dependen (pemilihan

penolong persalinan). Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan kemaknaan antara variabel independen (status ekonomi dan dukungan keluarga) dan variabel dependen (pemilihan penolong persalinan) dianalisis dengan uji statistik *Chi Square* dengan menggunakan *system komputerisasi statiscal program*.

Pengambilan keputusan statistik dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan nilai p (p value) dengan nilai α (0,05), dengan ketentuan (Hastono, 2016) :

1. Bila p value $\leq$ nilai α (0,05), maka ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Bila p value $>$ nilai α (0,05), maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis ini untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel yaitu variabel independen (status ekonomi dan dukungan keluarga) dan variabel dependen (pemilihan penolong persalinan).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Kabupaten Muara Enim Tahun 2021

No.	Pemilihan Penolong Persalinan	N	%
1	Ya	37	56,9
2	Tidak	28	43,1
Jumlah		65	100

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan hasil bahwa dari 65 responden yang memilih penolong persalinan tenaga kesehatan berjumlah 37 orang (56,9%) memiliki proporsi lebih besar bila dibandingkan responden yang memilih penolong persalinan tidak tenaga kesehatan sebanyak 28.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Status Ekonomi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Kabupaten Muara Enim Tahun 2021

No.	Status Ekonomi	N	%
1	Tinggi	38	58,5
2	Rendah	27	41,5
Jumlah		65	100

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan hasil bahwa dari 65 responden dengan status ekonomi tinggi berjumlah 38 orang (58,5%) memiliki proporsi lebih besar bila dibandingkan responden dengan status ekonomi rendah sebanyak 27 responden (41,5%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Kabupaten Muara Enim Tahun 2021

No.	Dukungan Keluarga	N	%
1	Baik	35	53,8
2	Kurang Baik	30	46,2
Jumlah		65	100

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui bahwa dari 65 responden dengan dukungan keluarga baik berjumlah 35 orang (53,8%) memiliki proporsi lebih besar bila dibandingkan responden dengan dukungan keluarga sebanyak 30 responden (46,2%)

Hasil Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisa uji Statistik *Chi-Square* dengan batas kemaknaan *p.value* $\alpha = 0,05$. Apabila *p value* $\leq 0,05$ (lebih kecil) maka berarti ada hubungan yang bermakna. Sedang pada *p value* $> 0,05$ (lebih besar) maka berarti sebaliknya tidak ada hubungan yang bermakna.

Tabel 4. Hubungan antara Status Ekonomi dengan pemilihan penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Kabupaten Muara Enim tahun 2021

No	Status Ekonomi	Pemilihan Penolong Persalinan				Total		<i>P Value</i>	OR 95% CI
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1	Tinggi	26	68,4	12	31,6	38	100	0,049	3,152 (1,127-8,812)
2	Rendah	11	40,7	16	59,3	27	100		
Jumlah		37		28		65			

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dinyatakan bahwa dari 38 responden dengan status ekonomi tinggi yang memilih penolong persalinan tenaga kesehatan sebanyak 26 responden (68,4%) dan memilih penolong persalinan bukan tenaga kesehatan sebanyak 12 orang (31,6%). Sedangkan dari 27 responden dengan status ekonomi rendah memilih penolong persalinan tenaga kesehatan sebanyak 11 responden (40,7%) dan memilih penolong persalinan bukan tenaga kesehatan sebanyak 16 orang (59,3%).

Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* di dapat *p value* = 0,049 berarti $\leq \alpha$ (0,05) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi dengan pemilihan penolong persalinan, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara status ekonomi dengan pemilihan penolong persalinan secara statistik.

Dari hasil analisis diperoleh pula *Odd Ratio* (OR) : 3,152 artinya responden dengan status ekonomi tinggi mempunyai peluang 3,152 kali memilih penolong persalinan tenaga kesehatan dibanding responden dengan status ekonomi rendah.

Tabel 5. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Kabupaten Muara Enim tahun 2021

No	Dukungan Keluarga	Pemilihan Penolong Persalinan				Total		P Value	OR 95% CI
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1	Baik	25	71,4	10	28,6	35	100	0,021	3,750 (1,337-10,557)
2	Kurang Baik	12	40	18	60	30	100		
Jumlah		37		28		65			

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dinyatakan bahwa dari 35 responden dengan dukungan keluarga baik yang memilih penolong persalinan tenaga kesehatan sebanyak 25 responden (71,4%) dan yang memilih penolong persalinan bukan tenaga kesehatan sebanyak 10 orang (28,3%). Sedangkan dari 30 responden dengan dukungan keluarga kurang baik yang memilih penolong persalinan tenaga kesehatan sebanyak 12 responden (40%) dan yang memilih penolong persalinan bukan tenaga kesehatan sebanyak 18 orang (60%).

Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* di dapat $p\text{ value} = 0,021$ berarti $\leq \alpha (0,05)$ yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan secara statistik.

Dari hasil analisis diperoleh pula *Odd Ratio* (OR) : 3,750 artinya responden dengan dukungan keluarga baik mempunyai peluang 3,750 kali lebih besar yang memilih penolong persalinan tenaga kesehatan dibanding responden dengan dukungan keluarga kurang baik

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Status Ekonomi dengan Pemilihan Penolong Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 38 responden dengan status ekonomi tinggi yang memilih penolong persalinan tenaga kesehatan sebanyak 26 responden (68,4%) dan memilih penolong persalinan bukan tenaga kesehatan sebanyak 12 orang (31,6%). Sedangkan dari 27 responden dengan status ekonomi rendah memilih penolong persalinan tenaga kesehatan sebanyak 11 responden (40,7%) dan memilih penolong persalinan bukan tenaga kesehatan sebanyak 16 orang (59,3%).

Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* di dapat $p\text{ value} = 0,049$ berarti $\leq \alpha (0,05)$ yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi dengan pemilihan penolong persalinan, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara status ekonomi dengan pemilihan penolong persalinan secara statistik.

Dari hasil analisis diperoleh pula *Odd Ratio* (OR) : 3,152 artinya responden dengan status ekonomi tinggi mempunyai peluang 3,152 kali memilih penolong persalinan tenaga kesehatan dibanding responden dengan status ekonomi rendah.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pemilihan penolong persalinan dilaksanakan pada responden dengan status ekonomi tinggi dikarenakan status ekonomi keluarga juga berperan di dalam pengambilan keputusan bertindak terutama terhadap tindakan yang berkaitan dengan keuangan keluarga. Salah satunya tindakan memilih pelayanan kesehatan.

Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Pemilihan Penolong Persalinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden dengan dukungan keluarga baik yang memilih penolong persalinan tenaga kesehatan sebanyak 25 responden (71,4%) dan yang memilih penolong persalinan bukan tenaga kesehatan sebanyak 10 orang (28,3%). Sedangkan dari 30 responden dengan dukungan keluarga kurang baik yang memilih penolong persalinan tenaga kesehatan sebanyak 12 responden (40%) dan yang memilih penolong persalinan bukan tenaga kesehatan sebanyak 18 orang (60%).

Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* di dapat $p\text{ value} = 0,021$ berarti $\leq \alpha (0,05)$ yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan secara statistik.

Dari hasil analisis diperoleh pula *Odd Ratio* (OR) : 3,750 artinya responden dengan dukungan keluarga baik mempunyai peluang 3,750 kali lebih besar yang memilih penolong persalinan tenaga kesehatan dibanding responden dengan dukungan keluarga kurang baik.

Kesimpulan atau opini yang dapat di ambil adalah pemilihan penolong persalinan dilaksanakan pada responden dengan dukungan keluarga baik dikarenakan Peran dan dukungan keluarga dalam kesehatan ibu dan bayi sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan ibu hamil. Keputusan yang penting dalam keluarga seperti siapa yang akan menolong istri dalam membantu persalinannya ataupun dimana tempat akan melahirkan dengan demikian bahwa peran keluarga yang baik merupakan motivasi yang ampuh dalam mendorong ibu hamil untuk menentukan penolong persalinannya oleh tenaga kesehatan

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan pemilihan penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Kabupaten Muara Enim tahun 2021. dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan status ekonomi dan dukungan keluarga secara simultan dengan pemilihan penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Kabupaten Muara Enim tahun 2021.
2. Ada hubungan antara status ekonomi secara parsial dengan pemilihan penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Kabupaten Muara Enim tahun 2021.
3. Ada hubungan antara dukungan keluarga secara parsial dengan pemilihan penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Kabupaten Muara Enim tahun 2021

SARAN

Bagi Pimpinan Puskesmas Sukarami

Bagi Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan kerjasama lintas sektor yang bertujuan memberdayakan masyarakat untuk memanfaatkan program kerja desa serta melaksanakan program kelas ibu yang sasarnya tidak hanya ibu hamil saja melainkan juga tokoh masyarakat, tokoh agama, suami dan keluarga ibu hamil, serta meningkatkan pembinaan dukun bayi untuk mendukung pemanfaatan fasilitas kesehatan.

Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi bidan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan ANC melalui Program Perencanaan Persalinan, meningkatkan kunjungan rumah yang bertujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan tidak hanya pada ibu melainkan kepada suami dan keluarga lain sebagai pengambil keputusan dalam keluarga manfaatkan waktu saat posyandu untuk melakukan pendekatan serta memberi pengertian kepada ibu hamil agar pandangan negatif mereka terkait persalinan di tenaga kesehatan dapat berubah dan melakukan pemantauan ibu hamil terutama pada saat memasuki bulan melahirkan untuk mencegah terjadinya persalinan di non-nakes dengan memanfaatkan kader dari tiap posyandu untuk memantau ibu hamil tersebut.

Bagi Rektor Universitas Kader Bangsa

Hendaknya pihak institusi pendidikan lebih meningkatkan sarana dan prasarana belajar dengan menyediakan bahan atau literatur, terutama yang berhubungan pemilihan penolong persalinan

Kepada Peneliti yang akan datang

Diharapkan pada peneliti yang akan datang dapat lebih memahami dalam teknik pemahaman mengembangkan wawasan dalam ilmu metodologi penelitian tentang pemilihan penolong persalinan dan dapat mendistribusikan variabel serta lebih aktif dalam pengumpulan data yang lebih baik dan terarah terhadap variabel yang diteliti pada variabel yang berbeda dengan tempat yang berbeda pula

Referensi

- Hastono, S. P. (2016). Analisis Data Pada Bidang Kesehatan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nesi Novita, Yuneta Franciska. (2011). Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan, Jakarta, Salemba Medika.
- Notoatmodjo. S. (2016). Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sutrianita. (2017). Persepsi Ibu Hamil Terhadap Pertolongan Persalinan Menggunakan Tenaga Dukun Bayi Di kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional.
- Sudigdo (2014). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Sagung
- Profil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan. 2019